



Berhasil Angkut 3.500 Ton Sampah dari Depo dan TPS

YOGYA. TRIBUN - Sedikitnya 3.500 ton sampah yang lama menumpuk di depo dan TPS (Tempat Penampungan Sementara) di Kota Yogyakarta berhasil diangkut, Selasa (15/4). Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, mengklaim, kondisi wilayahnya saat ini sudah "merdeka" dari gunung limbah yang sejak lama dikeluhkan publik.

"Merdeka dari sampah. Sampah yang tandon, tumpukan yang sudah berbulan-bulan, kita habiskan. Hampir 3.500 ton dari 45 depo dan TPS," kata Hasto, Selasa (15/4).

"Kita bersyukur, alhamdulillah. Kami juga apresiasi warga masyarakat yang sudah guyub rukun dan ikut menjaga kebersihan lingkungan," imbuhnya.

Meski demikian, eks Bupati Kulon Progo itu menyebut, perjuangan Pemkot Yogyakarta untuk menyelesaikan problem persampahan belum tuntas. Selain menggebut kesiapan pengolahan sampah secara *real time*, pihaknya juga memiliki pekerjaan rumah untuk mengubah perilaku warga masyarakat.

"Karena masih ada beberapa titik yang dijumpai pembuangan liar, Satpol PP sudah kita minta untuk menjaga, terutama di wilayah perbatasan Bantul, di sekitaran ring road itu," cetusnya.

Alhasil, Hasto mengatakan, tahapan

selanjutnya dalam upaya penyelesaian problem persampahan ini membutuhkan keseriusan dan ketelatenan. Dalam waktu dekat, Pemkot Yogyakarta akan meresmikan kerja sama dengan deretan perguruan tinggi, untuk memberikan pendampingan di level kampung.

"Kita akan kampanye terus-menerus. Jadi, nanti perguruan tinggi hadir di kampung secara kontinyu, tidak terputus, melalui mahasiswa KKN," ucapnya.

"Perguruan tinggi yang MoU dengan Pemkot harus punya program wajib terkait kesehatan dan kebersihan lingkungan. Lalu, program tambahannya, disesuaikan dengan tematik kampung," lanjut Hasto.

Sebanyak 25 posko pengawasan disisagakan Satpol PP Kota Yogyakarta untuk mengantisipasi potensi pembuangan sampah liar. Deretan posko tersebut, diperkuat oleh 125 personel Satpol PP dan Satlinmas yang bertugas 24 jam penuh, dengan dibagi ke dalam tiga shift.

Kepala Satpol PP Kota Yogyakarta, Octo Noor Arafat, mengatakan, awalnya posko hanya disisagakan di 15 titik rawan pembuangan sampah liar. Akan tetapi, berjalannya waktu, jumlah posko terus bertambah, seiring pergeseran lokasi pembuangan liar di titik



SUDAH BERSIH - Warga melintasi depo sampah di kawasan Pengok, Kemantren Gondokusuman, Kota Yogyakarta, yang sudah bersih dari tumpukan limbah, Selasa (15/4).

yang tidak diawasi petugas.

"Posko berkembang, dari awal jumlahnya 15, kemudian jadi 22 dan sekarang 25. Jadi, perkembangan jumlah posko ini untuk mengantisipasi titik pembuangan sampah baru," tandasnya, Selasa (15/4).

Sampai sejauh ini belum ada pelaku pembuangan sampah liar yang diseret ke meja hijau untuk menjalani sidang tindak pidana ringan (tipiring). Hal tersebut berbanding terbalik dengan 2024 lalu, ketika pihaknya membawa 20 pelanggar ke ranah persidangan, dengan total denda Rp2.200.000.

"Sekarang kita belum sampai ke yustisi.

Pola penindakannya, yang bersangkutan membuat surat pernyataan, kemudian kita hubungkan ke RT RW setempat untuk melakukan pembinaan," pungkasnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 25 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005